

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menempati peran yang sangat strategis dalam upaya mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas bagi kepentingan pembangunan. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang memberikan perhatian yang serius terhadap bidang yang satu ini, yaitu pendidikan. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 menyatakan: Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pasal 31 ayat 2 menyatakan: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang (UUD 1945: Amandemen).

Betapa pentingnya pendidikan, maka pemerintah menyelenggarakan berbagai macam lembaga pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan dasar yang merupakan pondasi bagi peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Kemampuan dasar tersebut sebagai bekal hidup dalam pergaulan di masyarakat di dalam era globalisasi sekarang ini.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk

meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Peningkatan relevansi pendidikan dimaksud untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis kompetensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka peran serta guru sangatlah penting. Oleh karena itu salah kemampuan yang harus dimiliki karena sebagai salah satu unsur pendidikan agar mampu melaksanakan tugas profesionalnya adalah memahami peserta didik belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan watak peserta didik.

Belajar merupakan usaha memperoleh perubahan tingkah laku ini mengandung makna bahwa ciri utama dari proses belajar adalah perubahan tingkah laku dalam diri individu. Guru sebagai pendidik harus mampu dan berupaya menciptakan proses belajar mengajar yang menggugah motivasi belajar siswa, sebagai motivator seorang guru senantiasa memberikan dorongan dan semangat pada siswa, mengupayakan proses belajar yang menarik yang merangsang motivasi belajar peserta didik.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, memberikan stimulan dengan cara memberikan

pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar foto dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai kebutuhannya.

Permasalahan ini setelah dicoba dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Secara faktual, praktik-praktik pendidikan masih lebih mengutamakan dimensi-dimensi tujuan yang bersifat *instrumental*. Akibatnya, dimensi afektif yang bersifat *intrinsic* dari tujuan pendidikan acapkali terpinggirkan dan dianggap hanya sebagian efek penyerta dari upaya pendidikan.

Keberadaan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat erat kaitannya dengan persiapan anak didik untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan terlibat dalam pergaulan masyarakat dunia. IPS harus dilihat sebagai suatu komponen penting dari keseluruhan pendidikan kepada anak. IPS memerankan peranan yang signifikan dalam mengarahkan dan membimbing anak didik pada nilai-nilai dan perilaku yang demokratis, memahami dirinya dalam konteks kehidupan masa kini, memahami tanggung jawabnya sebagaibagian dari masyarakat global.

Siswa membutuhkan pengetahuan tentang hal-hal dunia luar yang luas dan juga tentang dunia lingkungannya yang sempit. Siswa perlu memahami

hal-hal berkaitan dengan individunya, lingkungannya, masa lalu, masa kini, dan masa datang.

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu bidang studi yang mempunyai tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hapalan.

Secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dimuka bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat. Pokoknya mempelajari-menelaah-mengkaji sistem-kehidupan manusia dipermukaan bumi ini, itulah hakekat yang dipelajari pada pembelajaran IPS (Nursid Sumaatmaja, 1980).

Mata pelajaran pengetahuan sosial di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Kedudukan pengajaran IPS begitu unik karena harus mempersiapkan dan mendidik anak didik untuk hidup dan memahami dunianya, dimana

kualitas personal dan kualitas sosial seseorang akan menjadi hal yang sangat vital.

Salah satu pembelajaran IPS di SD sangat penting, tetapi sampai saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rendahnya hasil pembelajaran siswa pada setiap ulangan IPS harian.

Permasalahan di atas dialami juga oleh SD Negeri Wiratanudatar Kecamatan Cikalongkulon tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan data, di SD Negeri Wiratanudatar khususnya di kelas II, dalam menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih terkesan monoton dan membosankan bagi siswanya terutama dalam mata pelajaran IPS yang sudah tentu saja berisi setumpuk materi yang harus dihafal.

Akibat dari cara mengajar seperti ini, maka banyak ditemukan siswa-siswa yang pasif dalam setiap pembelajaran di kelas, membosankan, serta adanya proses pembelajaran yang tidak bermakna yang pada akhirnya perolehan hasil belajar IPS tidak sesuai dengan harapan. Perolehan hasil belajar IPS yang tidak sesuai dilihat dari hasil yang dicapai siswa sebagian besar tidak dapat menembus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 56. Dari 30 orang siswa yang nilainya mencapai nilai KKM yang ditetapkan hanya 14 orang siswa atau sekitar 46% dari jumlah siswa seluruhnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Wiratanudatar melalui metode Tanya jawab dalam pembelajaran IPS. Rumusan tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajarana IPS siswa kelas II pada pokok bahasan kedudukan dan peran anggota keluarga di Sekolah Dasar Negeri wiratanudatar?
2. Bagaimana kondisi pembelajaran IPS siswa kelas II pada pokok bahasan kedudukan dan peran anggota keluarga selama pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab?
3. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas II pada pokok bahasan kedudukan dan peran anggota keluarga setelah menerapkan metode tanya jawab?

C. Tujuan Penelitian

Sasaran utama yang diharapkan sebagai tujuan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas II SDN Wiratanudatar Kecamatan Cikalongkulon Kabupaten Cianjur, sehingga dapat memenuhi standar kurikulum. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran IPS siswa kelas II pada pokok bahasan kedudukan dan peran anggota keluarga di Sekolah Dasar Negeri wiratanudatar.

2. Untuk mengimplementasikan bagaimana kondisi pembelajaran IPS siswa kelas II pada pokok bahasan kedudukan dan peran anggota keluarga selama pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II pada pokok bahasan kedudukan dan peran anggota keluarga setelah menerapkan metode tanya jawab.

D. Manfaat Penelitian

Dilaksanakannya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diperoleh alat dan tehnik penunjang yang lebih realistis dan aplikatif untuk keperluan optimalisasi penggunaan metode tanya jawab pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Aturan dan model tersebut dapat dijadikan perbandingan dan pertimbangan bagi guru-guru lainnya yang akan menggunakan metode tanya jawab pada kelas dan mata pelajaran yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk siswa

Dengan diterapkannya metode tanya jawab dalam pembelajaran IPS diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran serta dapat mengembangkan kemampuan IPS siswa Sekolah dasar.

b. Untuk guru

Menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan terutama dalam menggunakan variasi model pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan sehingga prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

c. Untuk Kepala Sekolah

Menjadi masukan untuk mengembangkan pelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendukung menyediakan berbagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : Merupakan pembahasan mengenai kajian tentang hasil belajar, hasil belajarsiswa dalam IPS, hakikat dan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar, metode tanya jawab, kajian tentang tolok ukur analisis hasil penelitian.

BAB III : Merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian,, subjek penelitian, waktu penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV : Merupakan bab yang memaparkan latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana dari lokasi yang dijadikan tempat penelitian, hasil temuan dilapangan sesuai dengan yang ditemukan selama penelitian, penyajian dan analisis data juga

dipaparkan pada bab ini yaitu tentang penerapan metode tanya jawab kemudian disertai dengan penyajian analisis data.

BAB V : Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

